

Media dan Teknologi Pendidikan di Surat-Surat Paulus dan Kitab Wahyu

Ester Angelica Manalu^{1*}; Derisna Hutagalung²; Hieronymus Manalu³

^{1.} Sekolah Tinggi Teologi Intheos Solo

^{2,3} Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Medan

strnqlcaa@gmail.com

Abstract

Media and Technology can not be separated from human civilization. This study will explain media and technology, in the Bible, especially in the Books of Paul's Letters and Revelation. Media and Technology have existed since humans were created. Media and technology have a big influence on world development, especially in the world of education, making Christians feel challenged in serving. In this case it can be said that Christians must have an interest in media and technology in the world of education considering that in the current era media and technology themselves are developing rapidly in the life of today's human civilization. The purpose of this discussion provide Christians with an understanding of how media and educational technology are applied in the letters of Paul and Revelation.

Keywords: Educational Media and Technology ; Paul's Letters; Book of Revelation

Abstrak

Media dan Teknologi tidak terlepas dari peradaban manusia termasuk dalam dunia Alkitab. Kajian ini akan menjelaskan tentang media dan teknologi khususnya dalam Surat-Surat Paulus dan Kitab Wahyu. Dengan menggunakan metode penelitian literature, Penulis mengkaji penggunaan media surat untuk mengajar jemaat yang masa itu sangat efektif karena bisa menyampaikan pesan pengajaran kepada jemaat baik berupa ajaran, perintah, teguran, atau nasehat dan hiburan. Begitu juga dalam penggunaan media tulis dalam kitab Wahyu dengan sastra apokaliptiknya. Media dan Teknologi sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dunia terutama dalam dunia pendidikan sehingga membuat umat kristen merasa tertantang dalam melayani. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa orang kristen harus memiliki ketertarikan terhadap media dan teknologi dalam dunia pendidikan mengingat bahwa di zaman saat ini media dan teknologi itu sendiri berkembang pesat dalam kehidupan peradaban manusia kini. Tujuan dari pembahasan ini untuk memberikan pemahaman kepada orang Kristen bagaimana media dan teknologi pendidikan diberlakukan dalam Surat-surat Paulus dan Kitab Wahyu.

Kata Kunci: Media dan Teknologi Pendidikan ; Surat-Surat Paulus ; Kitab Wahyu

PENDAHULUAN

Menurut Daniel S. Tjanda bahwa Era globalisasi tidak dapat dihindari, mau atau tidak mau siap atau tidak siap setiap orang menghadapi globalisasi. Era globalisasi dapat dikatakan sebagai era keterbukaan, era teknologi yang dekat dengan kehidupan masyarakat bahkan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi mewarnai dan mempengaruhi segala aspek kehidupan tanpa terkecuali ranah pendidikan mengalami atau terkena efek dari kemajuan zaman, globalisasi dan kecanggihan teknologi.¹ Media dapat disebut juga dengan medium, berasal dari Bahasa Latin yang artinya sesuatu di pertengahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘media’ memiliki arti alat atau sarana komunikasi, yang terletak di dua pihak, penghubung, perantara. Perantara antara sumber informasi atau pemberi pesan dengan penerima pesan atau informasi.² Menurut Arief Sardiman dkk dalam bukunya *Media Pendidikan*, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dapat diartikan media adalah saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber informasi kepada penerima informasi.³

Salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah penyampaian pesan. Karena itu pemanfaatan media harus mendapat perhatian yang yang besar dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Teknologi sudah ada sejak manusia di ciptakan.⁵ Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya (Imago Dei) dan memperlengkapi manusia dengan kekuatan berpikir (rasio) (Kej. 1:27-31)⁶ dengan tujuan agar manusia berpikir dan mampu menggali potensi alam untuk memenuhi kebutuhannya. Allah memerintahkan manusia untuk menciptakan teknologi dan menggunakannya untuk menyelamatkan dirinya. Implementasi teknologi dalam pembelajaran juga paralel dengan implementasi nilai Kristen. Artinya, penerapan Pendidikan Agama Kristen yang berbasis teknologi sangat penting dilakukan saat ini. Sebab kita berada pada zaman teknologi bahkan sudah sebagian besar pembelajaran dilakukan secara online. Kemudian, melalui teknologi kita memproklamirkan Injil melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada semua orang melalui teknologi itu sendiri. Arozatulo Telaumbanua menegaskan bahwa

¹ Daniel S. Tjanda, “Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21,” SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 1, No (n.d.): 1–10.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Sardiman. Arief.dkk. *Media Pendidikan*. 2003. Jakarta. Grafindo Persada

⁴ Widyastuti. Ana. Dkk. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. 2022. Yayasan Kita Menulis

⁵ Junihot M. Simajuntak, *Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja*, Jurnal Jaffray, Vol. 16, No. 1, April 2018, 7

⁶ Noh, Ibrahim Boiliu, and Saniogo Dakhi *Menjadi Manusia Otentik* (Jakarta: Hegel Pustaka, 2018), 1.

“perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perubahan zaman, tidak menjadi alasan bagi para pendidik untuk tidak mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dan melakukan perannya sebagai guru yang dipercayakan oleh Allah dalam mendidik dan membentuk karakter siswa.”⁷ Hal itu terlihat jelas dalam beberapa contoh tentang teknologi dalam Alkitab. Di dalam kitab Kejadian kisah air bah, Allah memerintahkan Nuh membuat kapal untuk menyelamatkan dirinya dan keluarganya dari kebinasaan air bah. Dalam hal ini, kemampuan Nuh bukan berarti Allah tidak campur tangan dalam menentukan pembangunan kapal tersebut tetapi Allah menentukan dimensi ruang dalam kapal bahkan bahannya pun Allah yang menentukan (Kej. 6:14-15).⁸

Perkembangan zaman sekarang ini, nyatanya membuat banyak kemajuan yang terjadi, hal ini dapat dilihat dari realita yang terjadi di dunia saat ini, perkembangan zaman sekarang membawa kemajuan teknologi yang sangat signifikan dan cepat.⁹ Kalimat Media dan Teknologi tidak dapat dipisahkan karena memiliki sejumlah terminologi. Istilah ini sering digunakan dalam dunia pendidikan, lingkungan masyarakat, dan bergereja.¹⁰

Penelitian ini membahas terkait media dan teknologi pendidikan dalam kitab Surat Paulus dan Kitab Wahyu untuk memberikan pemahaman kepada orang Kristen bagaimana media dan teknologi pendidikan diberlakukan dalam kitab Surat Paulus dan kitab Wahyu. Menekankan dalam perspektif Teologi yang merujuk pada Alkitab sebagai standar untuk membentengi orang Kristen dalam penggunaan media dan teknologi sehingga tidak terbawa arus teknologi atau melewati batas dari ketentuan Allah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang Kristen sehingga menggunakan media dan teknologi terutama dalam dunia pendidikan harus sesuai dengan iman Kristen, menggunakan media dan teknologi sesuai kebutuhan bukan keinginan atau semata-mata bukan untuk menghilangkan rasa penasaran terhadap media dan teknologi yang berkembang pesat pada masa kini dan menggunakan media dan teknologi untuk menyampaikan kebenaran firman Tuhan.

⁷Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa,” FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika 1, no. 2 (n.d.): 219–231.

⁸Hugh J. Blair, Tafsiran Alkitab Masa Kini (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012), 121.

⁹Nuryanto Harry, sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Jakarta: PT Balai pustaka, 2012), 3.

¹⁰RogersEverett, DiffusionOfInnovationEdition. (NeyYork: The FreePress, 2003), hal 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature, yakni meninjau Surat- Surat Paulus dan kitab Wahyu terhadap ayat ayat yang diyakini menguatkan penulisan jurnal serta menggunakan metode studi kepustakaan yang memuat teori-teori yang relevan terkait dengan masalah. Pendekatan studi kepustakaan atau *library research* dilakukan dengan cara menghimpun data dari berbagai karya ilmiah sebagai objek penelitian untuk menemukan permasalahan dan kajian kritis yang mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan (Cholid Narbuko dan Abu achmadi,2011). Tinjauan Pustaka mengacu pada gagasan yang digunakan sesuai dengan literatur yang ada seperti artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah sehingga membangun ide sesuai dengan penelitian” ini (V. Wiratna Sujarweni,2014). Pendekatan ini mengkaji teks, buku, dan jurnal yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data diambil dari berbagai jurnal dan buku ilmiah nasional. Untuk pengolahan data dilakukan dengan mencari literatur di jurnal ilmiah, buku teks, membaca, membandingkan, mendeskripsikan dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Surat-Surat Paulus

Secara harafiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan menerima pesan (a receiver). Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.¹¹ Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (printed material), komputer, dan lain sebagainya.¹² Sedangkan pengertian teknologi adalah Menurut Berniker (1987), teknologi adalah sebuah pengetahuan dan di dalamnya terdapat metode, seni, dan cara kerja untuk membangun dunia.¹³ Teknologi pendidikan yaitu studi dan praktik secara beretika untuk memfasilitasi belajar dan peningkatan kinerja melalui penciptaan, pemanfaatan dan pengelolaan sumber teknologi secara tepat. Teknologi pendidikan adalah bidang yang berkepentingan dengan usaha memudahkan proses belajar dan peningkatan kinerja melalui perancangan, dan pengelolaan sumber teknologi secara baik.

¹¹Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, 1st edn, 1997, p. 3.

¹²Dina Indriana, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran : Mengenal, Merancang Dan Mempraktikkannya, Cet. ke-2 (Yogyakarta, 2011), p. 13.

¹³<https://www.dicoding.com/blog/apa-itu-teknologi-simak-pengertian-dan-manfaatnya-berikut/>

Teknologi pendidikan merupakan bidang ilmu terapan yang menggabungkan secara sinergis beberapa disiplin ilmu dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan kinerja (Dewi, 2019). Begitu juga dengan pertumbuhan jemaat, kehadiran media ini sangatlah penting dalam Gereja sedangkan dalam dunia pendidikan media dan teknologi sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan siswa. Sehingga pemberitaan injil bagi orang-orang yang belum percaya kepada Tuhan, dapat dilakukan dengan menggunakan media dan teknologi.¹⁴ Media dan Teknologi yang digunakan dalam Kitab Surat Paulus adalah Surat. Tersebar nya surat-surat Paulus memperpanjang pengaruh ajaran Paulus dalam sejarah Gereja dan pendidikan agama Kristen. Dengan surat, Rasul Paulus berkomunikasi kepada jemaat di Roma. Paulus menggunakan tulisan sebagai sarana untuk menguatkan jemaat-jemaat yang pernah didirikannya, dan surat itu dibacakan bergantian, sehingga menguatkan iman pembacanya. Dalam hal menulis, kemungkinan besar dia menggunakan perkamen, papirus, dan tinta timah. Semua ini adalah teknologi komunikasi paling modern yang tersedia pada masa itu.

Paulus sangat spesifik kepada pembacanya. Kalau disamakan dengan konteks jaman saat ini maka dia mungkin akan memilih mengajar dengan menggunakan teknologi interaktif seperti FaceTime dan Skype berdasarkan aspek pribadi yang ada dalam surat-suratnya.¹⁵ Dalam masa pelayanannya, pelan-pelan terkumpul suatu koleksi surat Paulus yang dibacakan di banyak tempat (Gereja partikular) di dunia kekristenan perdana.¹⁶ Menurut salah satu tokoh pengertian dari surat itu sendiri adalah surat adalah alat komunikasi tertulis atau sarana untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu ke pada pihak yang lain (Marjo:2000).¹⁷ Yang menjadi bagian dari Kitab Surat Paulus adalah Surat Roma, Surat 1 Korintus dan 2 Korintus, Surat Galatia, Surat Filipi, Surat 1 Tesalonika, Surat Filemon. Sejumlah surat lain yang memuat nama Paulus sebagai penulisnya masih diperdebatkan pada zaman modern ini Surat Efesus, Surat Kolose, Surat 2 Tesalonika, Surat 1 dan 2 Timotius, surat Titus, Surat Ibrani sebenarnya anonim, tidak memuat nama penulisnya,

¹⁴ Patar Aprizal Gultom, "Pemuridan Bagi Apologetika Kaum Awam Di Era Digital," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 6, no. 1 (2023): 234–248.

¹⁵<https://be.thechurch.digital/blog/how-pauls-use-of-tech-informs-how-we-can-use-modern-tech>

¹⁶Bdk. C.J. ROETZEL, "Paul in thesecondcentury", in J.D.G. DUNN, ed., *St Paul*, 228.

¹⁷<https://bakri.uma.ac.id/surat-adalah-alat-komunikasi-tertulis-dalam-sebuah-kertas-sebagai-sarana-informasi-dan-komunikas/>

tetapi secara tradisional dianggap bagian tulisan Paulus.¹⁸ Bapa Gereja Origenes dari Aleksandria menolak anggapan ini, melainkan menduga bahwa surat itu ditulis orang lain, meskipun isinya memuat ajaran asli Paulus.¹⁷ Kebanyakan sarjana modern menerima bahwa surat itu bukan ditulis oleh Paulus dan mengusulkan berbagai kemungkinan tokoh sebagai pengarangnya.¹⁹ Di abad II surat-surat Paulus tidak selalu mendapat sambutan hangat dari kalangan kristen. Beberapa karya yang muncul malah menyudutkan surat-surat ini. Sering sekali teks-teks Paulus tidak dimengerti dengan baik, ditafsirkan keliru atau disepelkan. Surat Yakobus yang ditulis pada akhir abad I sudah menunjukkan bagaimana ada orang-orang yang menyempitkan arti iman dalam teks Paulus (Rom 3:28; Gal 2:16; Yak 2:14-20.24).²⁰

Surat-surat Paulus termasuk kedalam media cetak yang mana saat ini media cetak sangat kurang diberlakukan hanya saja pada jamannya media cetak atau surat pernah menjadi media dan teknologi penyampaian Firman Allah yang berkembang pesat. Media cetak merupakan sarana yang dipakai untuk menyampaikan informasi dan juga sebagai alat komunikasi. Pada awalnya media cetak dimulai di Cina dan Arab karena kedua negara inilah pertama kali kertas ditemukan pada tahun 105 CE. Kemudian teknologi ini mulai diperkenalkan pedagang arab ke dunia barat pada tahun 700 CE. Lalu setelah itu, mulailah dicetak buku-buku, handbills dan juga newsletter, dan Injillah yang pertama kali dicetak pada saat publikasi media cetak.²¹

Tujuan pelayanan media cetak sebagai sarana penginjilan adalah menghasilkan manusia baru yang sudah diubah oleh kuasa Roh Kudus dan menjadi ciptaan baru, yaitu manusia yang diciptakan dalam gambar Allah. Firman Tuhan dalam Roma 10:17, "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.". Apa yang mereka dengar melalui pembacaan firman Tuhan yang tertulis dalam media cetak akan berdampak pada timbulnya iman pembacanya. Meskipun hanya menabur lewat media cetak, tetapi melalui apa yang mereka baca dan temukan, mereka akan melihat siapakah Yesus Kristus sesungguhnya di dalam dunia ini. Salah satu makna yang tersirat dalam Surat Paulus yang tertulis dalam kitab surat 1 Timotius 4:12 menyatakan bahwa, "kasih" Jangan sampai orang lain meremehkan

¹⁸[Origen of Alexandria, quoted by] Eusebius of Alexandria. *Ecclesiastical History* 6.25

¹⁹Terrence L. Szink, "Authorship of the Epistle to the Hebrews" in *How the New Testament Came to Be: The Thirty-fifth Annual Sidney B. Sperry Symposium*, ed. Kent P. Jackson and Frank F. Judd Jr. (Provo, UT: Religious Studies Center, Brigham Young University; Salt Lake City: Deseret Book, 2006), 243–259

²⁰Bdk. J.S. BOSCH, *Scrutiny*, 66-71

²¹Jasmini P Puteri, *Dari Kertas Cina Sampai Internet*. (<http://www.waena.org>, Thursday, 20 Maret 2024)

engkau sebab engkau masih muda. Jadilah teladan mereka: biarlah mereka mengikuti caramu mengajar dan caramu hidup. Jadilah pedoman bagi mereka dalam hal kasihmu, imanmu. Menurut William Barclay menyatakan bahwa, kesetiaan adalah bentuk ketaatan yang absolut kepada Allah bukan ketaatan karena situasi atau situasional. Ketaatan yang mutlak kepada Allah menuntut tanpa syarat apakah keadaannya baik atau tidak baik.²² Kesetiaan dapat ditunjukkan dengan komitmen dan konsistensi dalam hubungna dengan Allah maupun dengan sesama manusia.²³ Di sisi lain makna yang tersirat sebagai surat dalam Surat Paulus kepada Jemaat di Korintus adalah untuk menegur perpecahan yang telah merusak iman jemaat dikarenakan adanya perbedaan antara mereka sebenarnya bukan timbul dari kejahatan mereka saja, namun juga disebabkan oleh guru-guru agama yang membuat perbedaan golongan.²⁴ Keberadaan jemaat di Korintus dikenal karena perpecahan mereka antara berbagai golongan dan karena perilaku moral mereka yang menyimpang, sehingga masing-masing membanggakan keunggulannya dan berbuat semaunya tanpa ada aturan.²⁵ Di Surat Paulus lainnya kepada jemaat di Roma pesan yang tersirat melalui media dan teknologi Surat adalah untuk menasihati jemaat di Roma, bagaimana seharusnya bersikap terhadap keadaan mereka dan bagaimana sikap mereka kepada pemerintah.²⁶ Paulus menulis surat ini untuk menjelaskan pengertiannya tentang agama Kristen dan tuntutan-tuntutannya yang praktis untuk kehidupan orang-orang Kristen. Sepanjang surat ini, Paulus menekankan bahwa hukum Taurat tidak lagi mengikat sebagai hukum, karena Taurat tersebut tidak lagi berlaku, kecuali sebagai sejarah kudus yang menceritakan bagaimana umat bisa sampai pada keadaan sekarang ini.²⁷

2. Kitab Wahyu

Kitab Wahyu menggunakan media dan teknologi yakni Literatur. Literatur juga termasuk dalam bentuk media cetak. Literatur merupakan salah satu alat yang efektif untuk

²²William Barclay, Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-Surat Galatia Dan Efesus, Terj. Wismoady Wahono. 155

²³Erich Unarto, Bertumbuh Dalam Karakter Baru: Seri Pelajaran Alkitab Praktis Untuk Pribadi, Keluarga Dan Kelompok Sel. 78

²⁴Howard M. Gering. 1992. Analisis Alkitab Perjanjian Baru. Jakarta: Yayasan Pekabar Injil "IMMANUEL". Hlm.64-67.

²⁵Klaus Koch. 1997. Kitab Yang Agung. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hlm.119-124.

²⁶Samuel Benyamin Hakh. 2010, Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologisnya. Bandung: Bina Media Informasi. hlm. 201-210.

²⁷Hadiwiyata, A.S. 2002. Tafsir Alkitab Perjanjian Baru. Yogyakarta: Kanisus.

menyampaikan pesan kepada seseorang. Oswald J. Smith berpendapat bahwa satu-satunya jalan untuk mencapai oknum dengan Injil adalah dengan menggunakan barang cetakan.²⁸ Literatur sangat besar pengaruhnya bagi pikiran manusia. Lenin yang menjadi pemimpin revolusi di Uni Soviet, pernah berkata: "Setiap orang komunis harus berusaha dengan aktif dalam distribusi literatur atheis"²⁹ Literatur Kristen sering disebut sebagai "utusan Injil tercetak". Di dalam literatur terdapat Injil sebagai kekuatan Allah yang menyelamatkan orang yang mengambil keputusan ketika membacanya. Jadi yang penting untuk ditekankan adalah literatur merupakan alat komunikasi yang andal dalam membagikan kisah mengenai Kristus. Buku yang baik, yang dibentuk dengan pemahaman Kristen, dapat menawarkan kesempatan untuk mengomunikasikan dasar utama dari kisah Alkitab, melalui cerita-cerita yang berhubungan dengan dunia kontemporer. Gaya penulisan yang penuh dengan simbolisme dan penglihatan ini kemudian dikenal sebagai apokaliptik. Apokaliptik berasal dari kata "apokalupsis" Yunani, yang berarti "pengungkapan" atau "wahyu" (Wahyu 1:1). Literatur yang digunakan pada kitab Wahyu adalah Pakar Bibliska lainnya, misalnya Von Rad, mengatakan bahwa sastra apokaliptik mempunyai akar pada tradisi hikmat sehingga tradisi hikmat dapat disebut juga pra-apokaliptik.³⁰

Pemikiran dan jenis sastra apokaliptik sebetulnya sudah berkembang di kalangan orang-orang Yahudi sejak zaman kelompok Makabe (Abad ke 2 SM) sampai akhir Abad ke 2 M (sekitar tahun 200).³¹ Sastra Apokaliptik sendiri muncul setelah kemerosotan peran kenabian di Israel dan tekanan dari situasi Politik yang dialami Bangsa Yahudi pada periode Helenistik.³² Penggunaan tulisan apokaliptik di Alkitab diilhami oleh Allah, dan gaya ini berfungsi sebagai media sastra yang sangat baik untuk menyampaikan peristiwa nubuatan masa depan. Gaya ini menjembatani sekitar 2.000 tahun dari saat penglihatan-penglihatan di dalam kitab Wahyu pertama kali tercatat sampai ke saat ini dan melalui penelitian yang cermat tentang kitab Wahyu, kita dapat menerjemahkan simbol-simbol ke dalam terminologi abad ke-21. Kesulitan lain untuk mengerti kitab Wahyu terkait dengan struktur isi kitab Wahyu itu sendiri dan dikarenakan literatur apokaliptik yang sulit dimengerti pada zaman sekarang. Tidak dapat disangkal bahwa kitab Wahyu, sebagaimana yang dikatakan oleh

²⁸George Verwer, *Dinamika Pelayanan Literatur* (Jakarta: Yayasan Obor Menyuluh, 1995), 10.

²⁹*Ibid*, 21

³⁰Y.M Seto Marsunu (ed). 2007, *Apokaliptik: Kumpulan Karangan Simposium Ikatan Sarjana Bibliska Indonesia* 2006. Lembaga Alkitab Indonesia. 10-18

³¹C. Groenen. 1984. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm.394-398.

³²(Indonesia) Willi Marxsen. 2006, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis terhadap masalah-masalahnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 337

Richard Bauckham, adalah “an extraordinarily complex literary composition.” Oleh sebab itu studi mengenai literary structure kitab Wahyu sangatlah menantang.³³ Asal usul terbentuknya Literatur Apokaliptik adalah: Pertama, timbulnya kelompok yang melihat diri mereka sebagai orang benar yang tersisa. salah satu golongan dari mereka, misalnya, kelompok Qumran, biasanya menganggap nubuat nabi digenapi atas diri mereka, Kedua, persoalan kejahatan. Persoalan ini timbul sebab rupanya Allah tidak lagi menghukum yang jahat dan memberkati yang baik. Apa yang terjadi dalam masyarakat justru sebaliknya, Ketiga, soal tidak adanya nubuat lagi. Selama berabad-abad lamanya orang Israel mendengar suara nabi, tetapi kemudian seolah-olah nabi-nabi telah tertidur. Jadi sekarang adalah saatnya bagi penulis apokaliptik untuk bangun berdiri mengisi kekosongan ini.³⁴

KESIMPULAN

Media dan teknologi merupakan produk dari peradaban dan kreasi manusia yang dicipta menurut gambar dan rupa Allah. Karena itu manusia menjadi insan yang kreatif. Dalam dunia pendidikan, maka Media dan Teknologi telah berperan besar dimana guru Agama Pendidikan Kristen sebagai pengajar juga harus bisa menerapkan media dan teknologi sebagai pendukung pendidikan dan pembelajaran asal tidak melenceng dari kebenaran Firman Tuhan. Surat-Surat Paulus sendiri terbentuk dalam media cetak yaitu surat hanya untuk menyampaikan kebenaran Firman Allah kepada seluruh umat manusia begitu juga dengan Kitab Wahyu sebagai literatur apokaliptik yang walaupun untuk jaman saat ini sangat sulit untuk dimengerti namun Allah memberikan simbol dalam bentuk gambar ataupun lain supaya kita sebagai manusia ciptaanNya sedikit dapat memahami karya Tuhan dalam hidup kita. Kreatifitas manusia dalam menggunakan media dan teknologi sangat diperlukan khususnya dalam dunia pendidikan Agama Kristen. Para Pendidik Kristen harus bisa meneladani Allah yang secara kreatif menciptakan dunia karena manusia diciptakan menurut peta dan teladan Allah.

³³Richard Bauckham, *The Climax of Prophecy: Studies on the Book of Revelation* (Edinburgh: T & T Clark, 1993)

³⁴Pendapat demikian pernah dilontarkan oleh E. Kasemann. E. Stauffer boleh dikatakan juga mempunyai pendapat yang sama; ia bahkan lebih awal dalam memelopori pandangan ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada para tokoh ataupun penulis buku yang menjadi pendukung saya dalam menuliskan jurnal saya ini, berkat buku yang ditulis ada banyak referensi yang saya dapatkan untuk membuat karya ilmiah berupa jurnal yang baik ini.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, 1st ed, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997, p. 3.
- Barclay, William. Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-Surat Galatia Dan Efesus, Terj. Wismoady Wahono. 155
- Bauckham, Richard. The Climax of Prophecy: Studies on the Book of Revelation. Edinburgh: T & T Clark, 1993
- Blair, Hugh J. Tafsiran Alkitab Masa Kini. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012, 121.
- Everett, Rogers. Diffusion Of Innovation Edition. New York: The FreePress, 2003, hal 3.
- Gering, Howard M. 1992. Analisis Alkitab Perjanjian Baru. Jakarta: Yayasan Pekabar Injil "IMMANUEL". Hlm. 64 - 67.
- Groenen, C. 1984. Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru. Yogyakarta: Kanisius. Hlm.394-398.
- Gultom, Patar Aprizal, "Pemuridan Bagi Apologetika Kaum Awam Di Era Digital," Jurnal Teologi Berita Hidup 6, no. 1 (2023): 234–248.
- Hadiwiyata, A.S. Tafsir Alkitab Perjanjian Baru. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Hakh, Samuel Benyamin. 2010, Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar dan Pokok-pokok Teologinya. Bandung: Bina Media Informasi. hlm. 201-210.
- Indriana, Dina. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran : Mengenal, Merancang Dan Mempraktikkannya, Cet. ke-2 (Yogyakarta, 2011), p. 13.
- _____. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/persepsi> . Diakses pada tanggal 3 April 2024
- Koch, Klaus. 1997. Kitab Yang Agung. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Hlm.119-124.
- Noh, Ibrahim Boiliu, and Saniogo Dakhi Menjadi Manusia Otentik. Jakarta: Hegel Pustaka, 2018, 1.
- Nuryanto Harry, sejarah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Jakarta: PT Balai pustaka, 2012, 3.

Origen of Alexandria, quoted by Eusebius of Alexandria. Ecclesiastical History 6.25

Puteri, Jasmini P. Dari Kertas Cina Sampai Internet. (<http://www.waena.org>, Thursday, 20 Maret 2024)

Roetzel, C.J. "Paul in the second century", in J.D.G. DUNN, ed., St Paul, 228

Sardiman, Arief.dkk. Media Pendidikan, Jakarta : Grafindo Persada, 2003.

Simajuntak, Junihot M. Belajar Sebagai Identitas dan Tugas Gereja, Jurnal Jaffray, Vol. 16, No. 1, April 2018, 7

Szink, Terrence L. "Authorship of the Epistle to the Hebrews" in How the New Testament Came to Be: The Thirty-fifth Annual Sidney B. Sperry Symposium, ed. Kent P. Jackson and Frank F. Judd Jr. (Provo, UT: Religious Studies Center, Brigham Young University; Salt Lake City: Deseret Book, 2006), 243–259

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika 1, no. 2 (n.d.): 219–231.

Tjanda, Daniel S. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21," SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Vol. 1, No (n.d.): 1–10.

Unarto, Erich. Bertumbuh Dalam Karakter Baru: Seri Pelajaran Alkitab Praktis Untuk Pribadi, Keluarga Dan Kelompok Sel. 78

Verwer, George. Dinamika Pelayanan Literatur. Jakarta: Yayasan Obor Menyuluh, 1995, 10.

Widyastuti, Ana. Dkk. Media dan Multimedia Pembelajaran. 2022. Yayasan Kita Menulis, 2022.

Willi Marxsen. 2006, Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis terhadap masalah-masalahnya. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 337

Y.M Seto Marsunu (ed). 2007. Apokaliptik: Kumpulan Karangan Simposium Ikatan Sarjana Biblika Indonesia 2006. Lembaga Alkitab Indonesia. 10-18

Sumber Internet

<https://www.dicoding.com/blog/apa-itu-teknologi-simak-pengertian-dan-manfaatnya-berikut/>

<https://be.thechurch.digital/blog/how-pauls-use-of-tech-informs-how-we-can-use-modern-tech>

<https://bakri.uma.ac.id/surat-adalah-alat-komunikasi-tertulis-dalam-sebuah-kertas-sebagai-sarana-informasi-dan-komunikas/>